

Article

## PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PENYENGAT OLAK

Atika Fadhilah Danaz Nasution\*, Pauline Kusmaryati, Ambo Sengngeng

Poltekkes Kementerian Kesehatan Jambi, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: September 07, 2023

Final Revision: October 10, 2023

Available Online: October 13, 2023

### KEYWORDS

Education, Media, Animated videos, Stunting

### CORRESPONDENCE

E-mail: atika.guntara@gmail.com

### ABSTRACT

Indonesia is included in the third country with the highest prevalence in the Southeast Asia / South East Asia Regional (SEAR) region with an average prevalence of stunting under five in Indonesia in 2005-2017 of 36.4%<sup>2</sup>. Based on basic health research data in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia was 30.8%, consisting of very stunting at 11.5% and stunting at 19.3%. Even though it has decreased from 2013 (37.2%), the prevalence of stunted toddlers in Indonesia is still quite high from the threshold set by WHO, namely 20%<sup>3</sup>, therefore it is necessary to prevent stunting from occurring during pregnancy by increasing knowledge through interesting media for pregnant women. The increasing development of information and technology now allows video media to increase knowledge. Video is an audio-visual media that can reveal objects and events as they really are so that the information conveyed through the video can be fully understood. The aim of this research is to analyze the influence of animated video media and digital pocket books on pregnant women's knowledge about stunting prevention in Penyengat Olak Village, Muaro Jambi Regency. The design of this research is quasi experimental with a pre test and post test with control group design. The first group used animated video media, while the second group was given a digital pocket book. The results of the research show that there is an influence of animated video media on pregnant women's knowledge about stunting prevention in Penyengat Olak Village, Muaro Jambi Regency with a value of  $p = 0.000$ .

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan *double burden* atau masalah gizi ganda, yang ditandai dengan tingginya prevalensi stunting dan anemia pada ibu hamil (Alifariki,

2020; Alifariki et al., 2022; Rangki et al., 2020; Salma & Siagian, 2022).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebanyak 150,8 juta (22,2%) balita di dunia mengalami stunting, dimana

lebih dari setengah balita stunting didunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika (Budhathoki et al., 2020)

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara / *South East Asia Regional* (SEAR) dengan rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 sebanyak 36,4%<sup>2</sup>. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 prevalensi kejadian stunting di Indonesia sebanyak 30.8%, terdiri dari sangat pendek 11.5% dan pendek sebanyak 19.3%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2013 (37.2%) tetapi prevalensi balita stunting di Indonesia masih cukup tinggi dari ambang batas yang telah ditetapkan WHO yaitu 20% (Akseer et al., 2020).

Penanggulangan stunting yang efektif dilakukan pada 1000 HPK. Kejadian balita stunting dapat dicegah dan diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya (Conti et al., 2021; Dasman, 2019; De Onis & Branca, 2016). Stunting dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan, gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil melalui

media yang menarik sebagai Langkah pencegahan stunting (Rahmadhita, 2020; Rangki et al., 2020).

Semakin berkembangnya informasi dan teknologi saat ini memungkinkan media video untuk meningkatkan pengetahuan. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh<sup>5</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media video animasi dan buku saku digital terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.

Urgensi penelitian ini adalah stunting menyebabkan *lost generation*, menjadi beban dan ancaman bangsa di masa depan serta menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 300 trilyun per tahun. Stunting membawa dampak jangka pendek berupa tingginya risiko morbiditas dan mortalitas, jangka menengah berupa rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif, dan risiko jangka panjang berupa kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di masa dewasa. Kejadian balita stunting dapat dicegah dan diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu Hamil.]

## II. METODE

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian *quasy experimental* dengan *two group pre test and post test* yaitu pengaruh media video animasi dan buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dilakukan sebanyak 1 kali, sebelum

dan sesudah menggunakan media video animasi dan buku saku digital.

Tempat penelitian di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Januari sampai November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muara Jambi berjumlah 87 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel Arikunto sebanyak 40 ibu hamil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Pada analisis univariat dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan shapiro wilk. Jika data berdistribusi normal maka dihitung rerata dan standar deviasinya, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dihitung median serta minimum dan maksimum. Pada analisis Bivariat dengan uji t tidak berpasangan jika data berdistribusi normal (nilai  $p > 0,05$ ), jika data tidak berdistribusi normal (nilai  $p \leq 0,05$ ) digunakan uji alternatif yaitu mann whitney

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi :

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muara Jambi mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai stunting. Peneliti menyiapkan instrument (kuesioner dan video) yang akan digunakan untuk penelitian. Pada tahap penelitian, Peneliti melakukan tes awal kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Tahap selanjutnya pemberian media video animasi dan buku saku digital, kemudian tes akhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner.

### III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa karakteristik responden yang disajikan pada table 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Media			
	Vidio Animasi	(%)	Buku Saku Digital	(%)
<b>Usia</b>				
20-35 tahun	15	75	18	90
<20 tahun	2	10	1	5
>35 tahun	3	15	1	5
<b>Pendidikan</b>				
SD	0	0	3	15
SMP	0	0	2	10
SMA	16	80	13	65
Sarjana	4	20	2	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui

sebagian besar responden media video animasi (75%) dan responden buku saku digital (90% ) berusia 20-35

tahun. Sebagian besar tingkat pendidikan responden media video animasi (80%) dan responden buku saku digital (65%) adalah SMA.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan media video animasi (n=20)

Media Vidio Animasi	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Pretest	6 (30)	10 (50)	4 (20)
Posttest	20 (100)	0	0

Berdasarkan tabel 2 di atas sebelum diberikan media video animasi sebagian besar responden (50%) memiliki pengetahuan yang cukup, 30% responden memiliki pengetahuan baik dan 20% responden

memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan stunting. Setelah di berikan media video animasi seluruh responden berpengetahuan baik (100%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan buku saku digital (n=20)

Buku Saku Digital	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Pretest	4 (20)	13 (65)	3 (15)
Posttest	19 (95)	1 (5)	0

Berdasarkan tabel 3 di atas sebelum diberikan buku saku digital sebagian besar responden (65%) memiliki pengetahuan yang cukup, 20% responden memiliki pengetahuan baik dan 15% responden memiliki pengetahuan kurang tentang

pencegahan stunting. Setelah di berikan media buku saku digital Sebagian besar responden (95%) memiliki pengetahuan baik dan 5% responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 4. Pengaruh Media Vidio Animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting (n=20)

Media Vidio Animasi	Median (Min-Max)	Mean	p
Pretest	72.50 (20 - 85)	67.50	0,000
Posttest	95 (85 - 100)	94.25	

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebelum diberikan media video animasi menunjukkan hasil median

72.50 dengan nilai mean 67.50, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 85. Setelah diberikan media video animasi

median 95, nilai mean 94.25 nilai minimum 85 dan nilai maksimum 100. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) ada pengaruh media

video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting

Tabel 5. Pengaruh Buku Saku Digital terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting (n=20)

Buku Saku Digital	Median (Min-Max)	Mean	p
Pretest	70 (10 - 85)	67.75	0,000
Posttest	90 (75 - 100)	90	

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebelum diberikan buku saku digital menunjukkan hasil median 70 dengan nilai mean 67.75, nilai minimum 10 dan nilai maksimum 85. Setelah diberikan buku saku digital median 90, nilai mean 90 nilai minimum 75 dan

nilai maksimum 100. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) ada pengaruh buku saku digital terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting

Tabel 6. Efektifitas media video animasi dan buku saku digital terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting (n=40)

	Media	Median (Min-Maks)	Mean rank	p
Pengetahuan Pretest	Vidio Animasi	72.50 (20 - 85)	21.00	0,784
	Buku Saku Digital	70 (10 - 85)	20.00	
Pengetahuan Posttest	Vidio Animasi	95 (85 - 100)	24.23	0.038
	Buku Saku Digital	90 (75 - 100)	16.78	

Berdasarkan tabel 6 di atas sebelum diberikan media video animasi dan buku saku digital tingkat pengetahuan ibu hamil dengan  $p$  value  $> 0,05$ . Signifikansi pengetahuan sebelum diberikan video animasi dan buku saku digital kesehatan yaitu 0,784 ( $p$  value  $>0,05$ ), artinya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada responden video animasi dan buku saku digital. Responden memiliki pengetahuan yang sama sebelum diberikan video animasi dan buku saku digital. Berbeda dengan tingkat pengetahuan setelah diberikan media video animasi dan buku saku dengan signifikansi 0,038 ( $p$  value  $<0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting menggunakan media video animasi dan buku saku digital. Media video animasi lebih efektif dari pada buku saku digital.

#### IV. DISCUSSIONS

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pada kelompok video animasi sebanyak 15 responden (75%) berada pada rentang usia 20-35 tahun, sebanyak 3 responden (15%) berusia  $>35$  tahun dan sebanyak 2 responden (10%) berusia dibawah 20 tahun. Pada kelompok buku saku digital sebanyak 18 responden (90%) berusia 20-35 tahun, sebanyak 1 (5%) orang berusia  $<20$  tahun dan 1 orang (5%) berusia  $>35$  tahun. Usia reproduksi yang aman adalah pada rentang usia 20-35 tahun, kehamilan pada usia  $<20$  tahun dan  $>35$  akan menimbulkan resiko. Pada usia  $<20$  tahun organ reproduksi seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan, serta perkembangan kejiwaan yang belum

matang, belum siap menjadi ibu dan belum menerima kehamilan sehingga berakibat terjadinya komplikasi obstetri yang dapat meningkat angka kematian ibu dan perinatal. Pada usia  $>35$  tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetric. Kehamilan pada usia ini mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya.

Pada tingkat Pendidikan sebanyak 16 responden (80%) berpendidikan SMA dan sebanyak 4 orang (20%) berpendidikan Sarjana pada kelompok media video animasi. Pada kelompok buku saku digital sebanyak 13 (65%) berpendidikan SMA, 3 orang berpendidikan SD (15%), 2 orang berpendidikan SMP (10%), dan Sarjana sebanyak 2 orang (10%). Pendidikan merupakan suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh seorang ibu hamil dengan mendapatkan ijazah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan adalah proses menghasilkan perubahan perilaku manusia.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum diberikan media video animasi sebanyak 6 ibu hamil (30%) memiliki pengetahuan baik, 10 ibu hamil (50%) memiliki pengetahuan cukup, 4 orang (20%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan media video animasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting naik menjadi baik sebanyak 20 (100%).

Sebelum diberikan media video animasi menunjukkan rerata tingkat pengetahuan ibu hamil sebesar 67.50, naik menjadi 95 setelah diberikan media

video animasi. Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $pvalue < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suryani & Nadia, 2022) yang menyatakan ada pengaruh video animasi tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil. Terjadinya peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena media video animasi efektif dalam membuat imajinasi partisipan dan gampang diingat karena menampilkan suara dan gambar dalam video. Nilai rerata pre-test yaitu 8.87 sementara nilai post-test yaitu 14.78. Terjadinya peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi tentang gizi terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil dengan selisih 5.91. Hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Azzahra et al., 2022) menyatakan pengetahuan responden setelah pemberian penyuluhan pencegahan stunting dengan media animasi untuk pre-test yaitu 8,62 sedangkan hasil post-test mengalami peningkatan yaitu 13,38. Sikap Responden setelah pemberian penyuluhan pencegahan stunting dengan media animasi untuk pre-test yaitu 20,68 sedangkan untuk hasil post-test mengalami peningkatan yaitu 31,60. Ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan

sikap calon pengantin dengan nilai  $pvalue$  0,000.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui media audio visual. Media audio visual merupakan media yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, yakni media audio visual gerak seperti video tutorial, film, video klip dan animasi. Video animasi dapat menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik sehingga dapat terus berkembang hingga saat ini. Video animasi adalah salah satu jenis video yang bagus diterapkan untuk memotivasi semangat belajar ibu hamil dalam penyampaian informasi. Setelah ibu hamil termotivasi belajar menggunakan video animasi, maka ibu hamil akan mempunyai ingatan dan kesan tersendiri dalam pikirannya. Video animasi dirasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum diberikan media buku saku digital sebanyak 4 ibu hamil (20%) memiliki pengetahuan baik, 13 ibu hamil (65%) memiliki pengetahuan cukup, 3 ibu hamil (15%) memiliki pengetahuan kurang. Sesudah diberikan media buku saku digital tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting naik menjadi baik sebanyak 19 ibu hamil (95%) dan 1 (5%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh buku saku digital terhadap pengetahuan ibu hamil tentang

pengecegan stunting di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amal (2020) dengan judul buku saku sebagai media pengetahuan pada ibu hamil tentang pengecegan HIV/AIDS dari ibu ke Anak pada 30 orang ibu hamil menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok yang membaca buku saku dengan kelompok yang membaca media lain selain buku saku dengan nilai  $p=0.047 \leq 0.05$ , buku saku dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dianna (2023) dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest, dengan jumlah sampel 34 responden di wilayah kerja puskesmas Sandai. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan buku saku tentang stunting dengan nilai median 5 dan nilai mean 29 ( $p < 0,001$ ) dan sesudah diberikan buku saku tentang stunting dengan nilai median 7 dan mean 34 ( $p < 0,001$ ). Media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting.

Studi menyatakan bahwa intervensi edukasi menggunakan buku saku dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan. Buku saku digital merupakan buku digital yang berisikan informasi berupa gambar atau teks sederhana dan ditampilkan di layar digital sehingga mudah untuk dibawa kemana saja. Materi dalam buku saku digital dapat dipelajari tanpa menghiraukan tempat dan waktu, tersedia pada smartphone dan mudah dibawa kemana saja.

Efektivitas antara media video animasi dan media buku saku digital pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji Mann-Whitney. Signifikansi pengetahuan sebelum diberikan video animasi dan buku saku digital yaitu 0,784 ( $p \text{ value} > 0,05$ ), artinya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada responden video animasi dan buku saku digital. Responden memiliki pengetahuan yang sama sebelum diberikan video animasi dan buku saku digital. Berbeda dengan tingkat pengetahuan setelah diberikan media video animasi dan buku saku dengan signifikansi 0,038 ( $p \text{ value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting menggunakan media video animasi dan buku saku digital. Media video animasi lebih efektif dari pada buku saku digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Djidu et al., 2021) tentang Perbedaan efektivitas antara media video edukasi dan media E-leaflet pada. Terdapat perbedaan yang signifikan antara media audiovisual dan E-leaflet dalam peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang bagaimana cara pengecegan stunting di masa pandemi covid-19. Perbedaan efektivitas dari kedua media dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest pengetahuan antara kedua kelompok kader posyandu. Edukasi kader posyandu dengan media Audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi kader posyandu menggunakan media eaflet dalam peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pengecegan stunting di masa pandemi covid-19.

Media audiovisual memang dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik dan dianggap mampu untuk menyampaikan pesan dengan baik kepada peserta. Mata adalah pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan pancaindera yang lain menyalurkan 13% sampai 25%. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukan informasi melalui berbagi indera. Perpaduan penyampaian informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

## V. CONCLUSION

Terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting menggunakan media video animasi dan buku saku digital. Media video animasi lebih efektif dari pada buku saku digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., & Bhutta, Z. A. (2020). COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 251–256.
- Alifariki, L. O. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.
- Alifariki, L. O., Susanty, S., Sukurni, S., & J Siagian, H. (2022). The Relationship between Maternal Depression and Stunting in Children: A Systematic Review. *Journal of Client-Centered Nursing Care (JCCNC)*, 8(3), 147–158.
- Azzahra, S., Yulianti, Y., & Rusilanti, R. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, 2(1), 14–24.
- Budhathoki, S. S., Bhandari, A., Gurung, R., Gurung, A., & Kc, A. (2020). Stunting among under 5-year-olds in Nepal: trends and risk factors. *Maternal and Child Health Journal*, 24(1), 39–47.
- Conti, M. V., Kalmpourtzidou, A., Lambiase, S., De Giuseppe, R., & Cena, H. (2021). Novel Foods and Sustainability as Means to Counteract Malnutrition in Madagascar. *Molecules*, 26(8), 2142.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26.
- Djidu, H., Mashuri, S., Nasruddin, N., Sejati, A. E., Rasmuin, R., & La Arua, A. (2021). Online learning in the post-Covid-19 pandemic era: Is our higher education ready for it? *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5(2), 139–151.  
<https://doi.org/10.36312/esaintika.v5i2.479>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 10–16.
- Salma, W. O., & Siagian, H. J. (2022).

Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 215–224.

Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 207–217.